

PENERAPAN FUN FARMING DALAM MENDUKUNG CONTRACT FARMING DI KABUPATEN PURWAKARTA

I Ketut Manu Mahatmayana^{1*}, Devie Rienzani Supriadi², Vera Oktavia Subarjda³,
Muhammad Farrel Syabena⁴, Sarah Sakinah Umadi⁵

^{1,4}Prodi Agribisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

^{2,3,5}Prodi Agroteknologi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
manu.mahatmayana@faperta.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan konsep *fun farming* sebagai upaya mendukung keberhasilan *contract farming* di Kabupaten Purwakarta. *Fun farming* dipilih sebagai pendekatan karena mampu menggabungkan aspek edukasi, rekreasi, dan praktik langsung yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi petani dalam mengelola usaha tani secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi mengenai pentingnya *contract farming*, pelatihan teknis budidaya tanaman hortikultura berbasis teknologi sederhana, serta pendampingan intensif kepada kelompok tani yang menjadi mitra dalam pola kemitraan tersebut. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 40 orang mitra. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada ketiga aspek tersebut, masing-masing pembuatan media tanam sebesar 26%, penanaman benih 23%, dan pemindahan bibit ke polybag sebesar 15%. Selain itu, kapasitas produksi bibit meningkat dari 2.000 menjadi 10.000 bibit setelah pelatihan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dan produktivitas mitra. Dengan demikian, *fun farming* berperan penting sebagai strategi inovatif dalam memperkuat sistem *contract farming* yang berorientasi pada peningkatan produktivitas, keberlanjutan usaha, dan penguatan ekonomi lokal masyarakat.

Kata Kunci: *Fun Farming*; *Contract Farming*; Budidaya Hortikultura.

Abstract: This community service activity aims to implement the concept of *fun farming* as an effort to support the success of agricultural contracts in Purwakarta Regency. *Fun farming* was chosen as an approach because it can combine educational, recreational, and hands-on aspects that can enhance farmers' knowledge, skills, and motivation in managing their farms sustainably. The implementation methods for the activities include socialization about the importance of agricultural contracts, technical training on horticultural crop cultivation based on simple technology, and intensive mentoring for farmer groups who are partners in the partnership model. This activity was attended by 40 partners. The results of the activity show a significant increase in all three aspects: soil media preparation by 26%, seed planting by 23%, and seedling transfer to polybags by 15%. Additionally, seedling production capacity increased from 2,000 to 10,000 seedlings after the training. This activity has proven effective in improving the competence and productivity of partners. Thus, enjoyable agriculture plays an important role as an innovative strategy in strengthening contract farming systems aimed at increasing productivity, business sustainability, and strengthening the local economy of the community.

Keywords: *Fun Farming*; *Contract Farming*; Horticultural Cultivation.



Article History:

Received: 21-09-2025

Revised : 30-10-2025

Accepted: 30-10-2025

Online : 01-02-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam penyediaan pangan, peningkatan pendapatan petani, dan penciptaan lapangan kerja. Tanaman hortikultura memiliki potensi pengembangan yang sangat besar, meliputi komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman obat, hingga tanaman hias (Chan, 2021). Hortikultura memiliki nilai ekonomis tinggi dan berpotensi menjadi produk unggulan yang mendukung kesejahteraan petani di Indonesia (Arvianti et al., 2020). Pengembangan usaha hortikultura, khususnya melalui kegiatan pembibitan, memegang peran penting dalam menjamin keberlanjutan dan efisiensi produksi (Mukti et al., 2023).

Kelompok Tani (Poktan) Subur Tani sebagian besar anggota kelompok merupakan petani padi. Hasil yang diperoleh dari tanaman padi tentu sangat lama dibandingkan dengan penanaman hortikultura. Dalam waktu satu tahun, Poktan Subur Tani hanya melakukan 2 kali masa penanaman, sehingga ada masa kekosongan lahan kurang lebih selama 4 bulan. Kondisi ini menjadi potensi besar untuk melakukan penanaman tanaman hortikultura, karena selain masa panen yang pendek, penggantian komoditi tanaman juga membantu memutus serangan hama dan penyakit tanaman. Beberapa anggota kelompok tani yang melakukan penanaman hortikultura. Beberapa komoditas hortikultura yang dibudidayakan, diantaranya seperti cabai rawit, cabai hijau, cabai merah, terong, tomat dan komoditi lain yang diminta pasar. Luasan lahan yang dikelola adalah 2 hektar yang berasal dari lahan sawah dan pekarangan rumah.

Di tengah tren penurunan luas lahan pertanian, khususnya lahan sawah, akibat aktivitas pembangunan yang mendorong terjadinya konversi lahan pertanian ke penggunaan non pertanian yang cukup pesat, peningkatan produktivitas merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas produksi tanaman pangan dan hortikultura (Ruslan, 2021). Tanaman gembas bisa hidup dalam berbagai jenis tanah baik tanah sawah maupun tegalan, tanaman ini memiliki cara tumbuh dengan merambat dan bisa hidup dalam berbagai daerah baik dataran tinggi maupun rendah, dan hidup sepanjang tahun sehingga cocok dijadikan dibudidayakan dengan sistem hortikultura (Ervayenri & Siswati, 2019). Budidaya tanaman hortikultura juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara menambah jumlah ketersediaan pangan, meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dan mengurangi kelestarian hayati (Mu et al., 2023). Produk yang dihasilkan dipasarkan langsung ke mitra melalui sistem *contract farming*.

Contract farming merupakan sistem kerja sama antara petani dan perusahaan atau pihak lain, di mana kedua belah pihak membuat kesepakatan terkait budidaya tanaman tertentu, termasuk harga, volume, kualitas, dan waktu penyerahan hasil panen. Menurut Megersa & Assefa (2019) menunjukkan bahwa petani mitra memiliki pemahaman yang lebih

baik tentang *contract farming* daripada petani non mitra. Kemitraan juga diharapkan membantu petani mengelola usahatannya dalam menghadapi risiko (Fanani et al., 2015). Beberapa bentuk kemitraan pada telah ditemukan pada penelitian sebelumnya, namun kemitraan yang terjalin umumnya berbentuk informal dengan bentuk pola dagang umum atau kontrak penjualan antara petani dengan penjual (*supplier*) tanpa adanya kontrak tertulis (Sayaka & Supriatna, 2010). Sementara itu, perusahaan mendapatkan kepastian pasokan bahan baku sesuai standar yang dibutuhkan. Penerapan *contract farming* memberikan manfaat signifikan bagi petani, antara lain memperoleh prioritas dalam pola kemitraan, penetapan harga yang mencerminkan kualitas produk, peningkatan pendapatan, serta keunggulan harga jual dibandingkan petani non-mitra. (Hank & Priyanto, 2018).

Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mitra mulai dari proses pembibitan yang dilakukan secara mandiri, budidaya dengan memanfaatkan lahan pekarangan serta melakukan proses pengemasan untuk menjaga kesegaran produk dan menarik minat pembeli. Budidaya Usaha Tanaman adalah proses budidaya dan pengelolaan tanaman dengan tujuan meningkatkan produksi dan kualitas produk (Elfarisna et al., 2021). Pembibitan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan budidaya sendiri dan mendukung proses pembelajaran mahasiswa dan dosen untuk kegiatan praktikum dan penelitian. Pembibitan memiliki potensi dan peluang permintaan yang tinggi, sayangnya proses pembibitan dilakukan di *green house* sederhana. Kondisi *green house* yang sangat sederhana membuat proses pembibitan kurang optimal karena adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Penerapan *fun farming* dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan melibatkan ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki pekerjaan dapat membantu meningkatkan kuantitas produk yang dihasilkan. Pemanfaatan pekarangan rumah dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal (Sulandjari et al., 2022). Kegiatan *fun farming* bisa membantu masyarakat mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa dijual melalui *contract farming* yang sudah diterapkan. Penerapan *fun farming* tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga sosial dan edukatif. Kegiatan ini memberdayakan ibu rumah tangga melalui pelatihan budidaya tanaman skala pekarangan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan pangan sendiri sekaligus menambah pendapatan. Dengan demikian, *fun farming* mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan menciptakan lingkungan pertanian yang produktif di tingkat lokal.

Terdapat tiga permasalahan prioritas yang akan menjadi fokus dalam pengabdian masyarakat di Poktan Subur Tani. Permasalahan pertama mengenai proses pembibitan tanaman belum optimal. Tempat pembibitan (*green house*) masih dalam skala kecil, tanpa *insect net*, berpeluang besar terserang OPT yang mengakibatkan persentase pertumbuhan tanaman

rendah. Kualitas tempat pembibitan akan memengaruhi kualitas bibit yang dihasilkan dan meningkatkan peluang bibit untuk tumbuh dengan baik. Poktan Subur tani belum memiliki *green house* yang mendukung proses pembibitan tanaman. Permasalahan kedua mengenai produksi, meskipun Poktan Subur Tani memiliki mitra yang membeli produknya dengan sistem kontrak, mereka belum bisa memenuhi jumlah permintaan dan variasi produk yang dihasilkan. Permasalahan ketiga, yaitu pengemasan produk yang kurang menarik dan informatif. Pengemasan produk hanya menggunakan plastik *wrap* yang ditempel dengan logo usaha, tidak ada informasi berat dan kapan produk tersebut di panen dan kadaluarsa.

Berdasarkan tiga permasalahan tersebut, Poktan Subur Tani memiliki potensi untuk lebih berkembang dan maju. Potensi pertama yaitu sebagai penghasil bibit berkualitas untuk memenuhi kebutuhan petani melakukan budidaya, mahasiswa dan dosen untuk melakukan praktikum dan penelitian. Kedua sebagai pusat produksi tanaman hortikultura dengan membina dan mendampingi petani serta mempekerjakan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan permintaan *contract farming*. Menurut Arouna et al., (2021) menemukan bahwa seluruh peserta *contract farming* mengalami peningkatan kesejahteraan dan produktivitas. Ketiga memperluas jangkauan pasar melalui sistem kontrak farming untuk menjamin kepastian harga di tingkat petani maupun mitra.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada mitra, tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan mitra sehingga mereka mampu melaksanakan proses pembibitan dan budidaya secara efektif dan berkelanjutan serta dapat memenuhi jumlah dan variasi produk yang dibutuhkan. Kegiatan ini mendukung Poktan Subur Tani lebih produktif, inovatif dan mampu meningkatkan perekonomian desa. Pengabdian ini berfokus pada terciptanya kolaborasi antara akademisi dan kelompok masyarakat, khususnya Poktan Sugih Tani, sehingga pengetahuan dan keterampilan anggotanya meningkat dan bisa lebih produktif, efektif dan efisien.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu kelompok tani Subur Tani yang terletak di Desa Mulyamekar, Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 40 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan merupakan kombinasi antara metode *Andragogik* dan *Pilot Project*. Metode ini dipilih karena memudahkan melakukan pendekatan dan komunikasi dengan anggota kelompok serta mendukung pembelajaran partisipatif dari kelompok, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan diantara lain sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Tim PKM dimulai dengan pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan keahlian anggota tim, persiapan administrasi dan pendukung lainnya. Langkah selanjutnya diskusi menyamakan persepsi mengenai program yang akan dijalankan tim dosen dan mahasiswa. Selanjutnya mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan PKM.

2. Sosialisasi dan Pelatihan

Pada tahap ini Tim juga menyampaikan hasil observasi dan melakukan penyamaan persepsi dengan Poktan Subur Tani. Selanjutnya bersama-sama melaksanakan kegiatan budidaya tanaman hortikultura mulai dari pembibitan sampai dengan pemasaran produk. Hasil sosialisasi ini dapat menjadi modal berkelanjutan untuk pengembangan potensi usaha di masa depan (Susilo et al., 2024).

3. Implementasi Teknologi

Mitra didampingi oleh Tim PKM dan mahasiswa untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pada setiap tahapan akan dilakukan pendampingan, pelatihan, monitoring dan evaluasi hingga terdapat perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku serta peningkatan keterampilan mitra dalam melakukan produksi.

4. Evaluasi Program Kegiatan

Dalam evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa aspek yang dinilai yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek perubahan pengetahuan dinilai dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test saat pelatihan, aspek perubahan sikap dinilai dengan menggunakan kuesioner skala likert (persepsional). Aspek keterampilan dinilai dengan teknik pelatihan dan pendampingan dalam membuat produk, hingga ibu-ibu anggota pekka dapat membuat produk keripik tempe basiah dan mie cangkang rajungan secara mandiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan selama pelaksanaan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan observasi dan *Focus Group Discussion* dilakukan sebelum dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan terhadap masyarakat Kelompok Tani (Poktan) Subur Tani. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan pada poktan subur tani. Sementara itu, FGD diselenggarakan dengan melibatkan perwakilan masyarakat, tokoh lokal dan ketua poktan subur tani untuk menggali perspektif, aspirasi serta solusi alternatif yang dapat mendukung keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Poktan Tani Subur

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa hal, sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pembibitan Tanaman Hortikultura

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai teknik pembibitan pada tanaman hortikultura Materi sosialisasi mencakup teknik pertanian di lahan pekarangan, manfaat ekonomi dan lingkungan, serta pentingnya

partisipasi masyarakat (Nurlina et al., 2019; Yani et al., 2021). Tahap sosialisasi melibatkan 40 orang masyarakat sebagai peserta. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman mereka melalui berbagai pendekatan, seperti ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan diskusi kelompok kecil, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Sosialisasi Pembibitan Tanaman Hortikultura

Terlihat pada Gambar 3 kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat Kelompok Tani (Poktan) Subur Tani, Desa Mulyamekar, Kecamatan Babakan Cikao, Kabupaten Purwakarta terlihat lancar dan tertib. Kegiatan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menyampaikan latar belakang, maksud, serta sasaran program kepada masyarakat, sehingga terbangun kesamaan pemahaman sekaligus mendorong partisipasi aktif secara menyeluruh. Respons positif yang tinggi disertai dengan partisipasi aktif menunjukkan bahwa proses sosialisasi berhasil mendorong motivasi masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, yang pada gilirannya menjadi langkah awal untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga sekaligus membuka peluang bagi pengembangan ekonomi lokal. (Cahya et al., 2025).

b. Pelatihan dan Pendampingan Teknis

Pelatihan dan pendampingan ini menekankan pendekatan praktik langsung melalui metode *learning by doing*. Selain itu, peserta diberikan tugas praktik mandiri untuk memastikan penerapan keterampilan di lahan pekarangan masing-masing (Aristoteles et al., 2021; Widiawan, 2023). Berikut kegiatan pelatihan dan pendampingan diantara lain:

1) Pembuatan Media Tanam

Proses pembibitan tanaman hortikultura dalam polybag dimulai dengan cara membuat media tanam dari kombinasi tanah dan pupuk kandang. Penggunaan pupuk kandang memberikan keuntungan karena dapat mengubah struktur tanah, mendorong perkembangan akar, meningkatkan kemampuan tanah menahan air, dan memperpanjang umur organisme tanah, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pembuatan Media Tanam

2) Penanaman Benih

Kegiatan berikutnya adalah penanaman benih setelah semua persiapan dilakukan. Buat lubang tanam dengan kedalaman yang sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Tempatkan benih di lubang tanam dan tutup dengan tanah secara perlahan. Pada praktik ini peserta masyarakat diharapkan untuk memastikan benih tertanam dengan baik dan rapatkan tanah di sekitarnya, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Penanaman Benih

3) Pemindahan Bibit ke Polybag

Kegiatan selanjutnya adalah pemindahan bibit yang telah melalui tahap penyemaian ke Polybag agar tanaman dapat tumbuh optimal. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bibit mendapatkan ruang tumbuh yang cukup serta nutrisi yang optimal dari media tanam.

3. Tahap Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat memiliki peran penting sebagai pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran sekaligus perbaikan berkelanjutan. Pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat tujuan utama yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani di wilayah Desa Mulyamekar di Kabupaten Purwakarta terkait pembibitan dan penanaman tanaman hortikultura. Hal ini ditunjukkan dari hasil

penyebaran kuesioner pre-test dan post-test terkait kegiatan pengabdian masyarakat, diperoleh hasil sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Indikator	Sebelum %	Sesudah %	Peningkatan %
Pembuatan Media Tanam	63	89	26
Penanaman Benih	70	93	23
Pemindahan Bibit ke Polybag	73	88	15

Berdasarkan Tabel 1, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dari 63% menjadi 89% tentang pembuatan media tanam sehingga mengalami peningkatan sebanyak 26%. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penanaman benih dari 70% menjadi 93% sehingga peningkatannya sebesar 23%, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sebelum dan sesudah dalam pemindahan bibit ke polybag dari 73% menjadi 88% dengan peningkatannya sebesar 15%. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra juga berdampak dalam kapasitas produksi bibit dari 2.000 jumlah bibit menjadi peningkatan sebanyak 10.000 jumlah bibit.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberdayakan mitra Poktan Subur Tani berupa penerapan *fun farming* berperan sebagai strategi efektif untuk memperkuat sistem *contract farming* melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, keberlanjutan usaha tani, dan penguatan ekonomi lokal berbasis kemitraan yang saling menguntungkan. Kegiatan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra secara signifikan pada setiap tahapan budidaya, mulai dari pembuatan media tanam, penanaman benih, hingga pemindahan bibit ke polybag. Peningkatan kemampuan ini tidak hanya terlihat dari kenaikan skor pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berdampak nyata pada peningkatan kapasitas produksi bibit, yaitu dari 2.000 menjadi 10.000 bibit. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif dalam memperkuat kompetensi mitra dan mendukung peningkatan produktivitas usaha budidaya yang dijalankan.

Kegiatan ini disarankan agar kegiatan pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam dan praktik lapangan yang lebih intensif. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan pasca pelatihan untuk memastikan keterampilan yang telah diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan budidaya sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI atas pendanaan hibah melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR RUJUKAN

- Aristoteles, A., Miswar, D., Hutaauruk, G. A., Nadia Ayu Wulandari, Aditya Prayoga, A. H. Bernando, Dyah Mila Prambudiningtyas, Kurnia Agung Laksono, & Indri Eka Yasami. (2021). Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Organik Rumah Tangga di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.64>
- Arouna, A., Michler, J. D., & Lokossou, J. C. (2021). Contract farming and rural transformation: Evidence from a field experiment in Benin. *Journal of Development Economics*, 151(September 2019), 102626. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2021.102626>
- Cahya, H. N., Surya, M. F., Purawijaya, R. R., & Anugrah, D. F. (2025). Sosialisasi dan Pendampingan Penanaman Bibit Tanaman Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Papanda Journal of Community Service*, 4(1), 31-38.
- Chan, S. R. O. S. (2021). Industri Perbenihan Dan Pembibitan Tanaman Hortikultura Di Indonesia. *Hortuscoler*, 2(01), 26–31. <https://doi.org/10.32530/jh.v2i01.390>
- Elfarisna, Rahmayuni, E., Fitriah, N., Nur, N., Sukrianto, & El Adawiyah, S. (2021). Mengajar Budidaya Tanaman Hias di Yayasan Assyifa Al Islami. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>, 1(1), 1-6.
- Ervayenri, & Siswati, L. (2019). Model Tanaman Hortikultura Organik Pada Unit Pelaksana Teknis Pertanian Terpadu Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 12(2), 10–22.
- Fanani, A., Anggraeni, L., & Syaukat, Y. (2015). Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usahatani Tembakau di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 12(3), 194–203.
- Getachew Megersa and Engdawork Assefa. (2019). Perception of Farmers' on Contract Farming as a Response to Climate Change Adaptation in Ethiopia: Empirical Evidences From Two Districts of Oromia Regional State. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 21(4). [https://jsd-africa.com/Jsda/2019/V21/No4/Winter/PDF/Perception of Farmers on Contract Farming_Medhanit Bekele.pdf](https://jsd-africa.com/Jsda/2019/V21/No4/Winter/PDF/Perception%20of%20Farmers%20on%20Contract%20Farming_Medhanit%20Bekele.pdf)
- Hank, I. I., & Priyanto, S. H. (2018). Eksplorasi Contract Farming Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 275. <https://doi.org/10.20956/jsep.v14i3.5535>
- Mu, A., Islam, M., Anugrah, M. F., Maharasta, F. F., Wahyuni, T. I., Agustina, M., Sagita, N. S., Azzahro, B. H., Kerja, K., Desa, N., Mataram, U., Majapahit, J., Mataram, N., & Tenggara, N. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Holtikultura Dan Obat Guna Peningkatan Gizi Dan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kumbang Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1, April 2023*, 1(2), 520–525.
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., & Charina, A. (2023). Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Pertanian : Sebagai Upaya Regenerasi Petani Muda Di Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2976. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.10805>

- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan lahan pekarangan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada desa blang batee kabupaten aceh timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107.
- Ruslan, K. (2021). Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura. *Makalah Kebijakan* No. 37, July, 0–48. https://www.researchgate.net/publication/352928793_Produktivitas_Tanam_an_Pangan_dan_Hortikultura
- Sayaka, B., & Supriatna, B. (2010). Kemitraan Pemasaran Bawang Merah di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah: Kasus PT Indofood Sukses Timur. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani. Bogor*, 187–201.
- Sulandjari, K., Azzahra, F., & Mufidah, R. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Efektif Penunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani Di Desa Pasirtalaga Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *J. Aptekmas*, 5(1), 108–116. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxixpp108-116>
- Susilo, A., Ariesto Pamungkas, M., Juwono, A. M., Naba, A., Yudianto, D., & Fathur Rouf Hasan, M. (2024). Sosialisasi Pemberdayaan Situs Geologi untuk Pengembangan Wisata Desa Purwodadi, Malang. *Politeknik Negeri Jakarta Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy*, 7(1), 16425. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/mak>
- Widiawan, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 139–147. <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.287>
- Yani, P., Susila, M. R., Nugroho, W. C., & Putri, R. C. (2021). Pelatihan Strategi E-Commerce Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 78–84. <https://doi.org/10.37802/society.v1i2.125>
- Yusnita Arvianti, E., Masyhuri, Rahayu Waluyati, L., & Hadi Darwanto, D. (2020). Various Driver Factors for Youth Farmers in Malang Related with Horticultural Business. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 518(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/518/1/012069>